

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung proses belajar. Salah satu faktor yang berperan penting adalah motivasi belajar. Menurut Uno (2021), motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa yang menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam kegiatan belajar. Motivasi belajar mendorong siswa untuk lebih aktif, tekun, dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran serta berusaha mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik cenderung menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam pembelajaran, sedangkan rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan kurangnya partisipasi dan semangat belajar siswa. Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi salah satu aspek penting yang perlu dimiliki siswa untuk mendukung keberhasilan proses dan hasil pembelajaran di sekolah (Fernando dkk., 2024).

Secara umum, motivasi belajar dibedakan menjadi dua aspek, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Menurut Rizqiya dkk. (2025) motivasi intrinsik merupakan dorongan belajar yang berasal dari dalam diri siswa, seperti adanya minat, rasa ingin tahu, dan kepuasan pribadi terhadap pembelajaran sehingga siswa terdorong untuk memahami materi secara lebih mendalam. Sementara itu, motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang berasal dari luar diri individu yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu yang bermanfaat bagi

dirinya. Motivasi tersebut dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti pujian, hadiah, insentif, maupun pemberian nilai. Selain itu, lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif juga dapat menjadi bentuk motivasi ekstrinsik karena mampu meningkatkan semangat dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar (Hosnaidah, 2026).

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Uno dan Nina Lamatenggo (2022) menjelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan dalam diri siswa yang mengarahkan perilaku untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik cenderung lebih aktif, tekun, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran serta mampu menghadapi berbagai tantangan akademik. Sejalan dengan itu, Siregar dkk. (2025) menyatakan bahwa motivasi belajar mendorong ketekunan, keuletan, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, Herwati dkk. (2023) menjelaskan bahwa motivasi membantu siswa menentukan tindakan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, motivasi belajar berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.

Dalam konteks pendidikan di sekolah dasar, motivasi belajar dapat tercermin melalui keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan di lingkungan pendidikan, baik akademik maupun non-akademik. Granatuna dan Fatayan (2022) menjelaskan bahwa lingkungan pendidikan menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mendukung pengembangan prestasi peserta didik. Kegiatan akademik mencakup aktivitas yang berkaitan dengan pembelajaran, termasuk berbagai kompetisi atau

lomba akademik seperti olimpiade dan cerdas cermat, sedangkan kegiatan non-akademik berkaitan dengan pengembangan minat dan bakat siswa. Keikutsertaan siswa dalam kegiatan akademik tersebut dapat menjadi salah satu bentuk keterlibatan belajar yang menunjukkan upaya siswa dalam mengembangkan kemampuan dan mencapai prestasi akademik.

Siswa sekolah dasar kelas V umumnya berada pada rentang usia 10–11 tahun. Pada usia tersebut, anak telah memasuki tahap operasi konkret yang ditandai dengan kemampuan berpikir yang lebih logis dan sistematis dibandingkan tahap sebelumnya (Rahmadani dkk., 2025). Perkembangan tersebut memungkinkan siswa untuk mengikuti berbagai kegiatan akademik yang menuntut kemampuan pemecahan masalah dan penalaran, termasuk kompetisi akademik.

Sejalan dengan hal tersebut, Penelitian Jaka dkk. (2023) menyatakan bahwa keberhasilan siswa dalam mengikuti olimpiade sains memerlukan dukungan motivasi serta pendekatan pembelajaran yang tepat. Dalam prosesnya, siswa tidak hanya dituntut memahami materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan kemampuan analisis, penalaran, kreativitas, dan berpikir kritis. Oleh karena itu, keikutsertaan dalam kompetisi akademik dapat mendorong siswa untuk meningkatkan kualitas belajar, memiliki target pencapaian yang lebih jelas, serta mengembangkan ketekunan dan rasa percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan akademik (Lubis dkk., 2025).

Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022 yang diselenggarakan oleh OECD, capaian siswa Indonesia pada bidang membaca, matematika, dan sains masih berada di bawah rata-rata OECD. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas hasil belajar siswa Indonesia masih perlu

ditingkatkan. Namun demikian, di tengah kondisi tersebut terdapat siswa yang mampu menunjukkan prestasi akademik melalui berbagai kompetisi, seperti Olimpiade Sains Nasional (OSN), yang diselenggarakan secara berjenjang mulai dari tingkat kabupaten/kota hingga nasional. Keberhasilan siswa dalam kompetisi akademik tersebut menunjukkan adanya peserta didik yang mampu mencapai prestasi akademik yang tinggi. Oleh karena itu, menarik untuk mengkaji motivasi belajar yang dimiliki siswa berprestasi akademik sebagai salah satu aspek yang dapat mendukung keterlibatan dan kesungguhan mereka dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhi proses belajar, salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar menjadi aspek penting yang mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik serta pencapaian hasil belajar. Indriyani dkk. (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik, sedangkan siswa dengan motivasi belajar rendah cenderung memperoleh hasil belajar yang kurang optimal. Temuan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan akademik siswa. Sejalan dengan itu, Zahroh dan Farih (2025) menunjukkan bahwa keberhasilan siswa sekolah dasar dalam kompetisi akademik tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh motivasi diri yang kuat, strategi belajar yang terstruktur, serta dukungan dari lingkungan belajar. Motivasi tersebut tercermin dari kesungguhan siswa dalam

belajar dan keterlibatan aktif selama proses persiapan untuk mencapai prestasi akademik.

Meskipun beberapa penelitian telah membahas hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa serta motivasi siswa dalam mengikuti kompetisi akademik, penelitian yang secara khusus mengkaji motivasi belajar siswa sekolah dasar yang berprestasi dalam lomba akademik pada pembelajaran di kelas masih terbatas. Kajian tersebut penting dilakukan karena penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti motivasi belajar dalam kaitannya dengan hasil belajar maupun motivasi siswa selama persiapan mengikuti kompetisi akademik, sedangkan motivasi belajar siswa berprestasi dalam konteks pembelajaran di kelas belum banyak dikaji. Padahal, siswa yang berprestasi dalam lomba akademik tidak hanya dituntut untuk menunjukkan kemampuan saat mengikuti kompetisi, tetapi juga tetap mengikuti pembelajaran di kelas sebagai bagian dari aktivitas belajar sehari-hari. Kondisi tersebut mengharuskan siswa menyeimbangkan tuntutan persiapan lomba dengan kewajiban mengikuti pembelajaran di kelas. Sejalan dengan itu, Salfadila dkk. (2026) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan lomba dapat menyebabkan mereka harus membagi waktu antara kegiatan lomba dan pembelajaran di sekolah, bahkan berpotensi tertinggal materi sehingga perlu mengejar pembelajaran secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti lomba memiliki pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan siswa pada umumnya. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji motivasi belajar siswa yang berprestasi dalam lomba akademik pada pembelajaran di kelas guna memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai motivasi belajar mereka dalam mengikuti proses pembelajaran sehari-hari. Berdasarkan

uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis motivasi belajar siswa kelas V yang berprestasi dalam lomba akademik pada pembelajaran di kelas sekolah dasar.

SDN Demangan 1 Bangkalan dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki siswa kelas V yang berprestasi dalam berbagai lomba akademik. Fenomena motivasi belajar siswa berprestasi tersebut menjadi kasus yang dikaji dalam penelitian ini. Melalui pendekatan studi kasus, penelitian ini bertujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik siswa selama mengikuti proses pembelajaran di kelas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut; Bagaimana motivasi belajar siswa kelas V yang berprestasi dalam lomba akademik pada proses pembelajaran di kelas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas V yang berprestasi dalam lomba akademik pada proses pembelajaran di kelas.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya kajian dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai motivasi belajar siswa yang berprestasi dalam lomba akademik pada proses pembelajaran di kelas sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam memahami motivasi belajar siswa yang berprestasi dalam lomba akademik sehingga guru dapat memberikan dukungan dan strategi pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

b) Bagi Siswa:

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami pentingnya motivasi belajar untuk mendukung keterlibatan dan pencapaian dalam kegiatan akademik.

c) Bagi Sekolah:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mendukung pengembangan potensi akademik siswa, khususnya siswa yang aktif mengikuti dan meraih prestasi dalam lomba akademik.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai motivasi belajar maupun siswa berprestasi dalam lomba akademik.

1.5 Asumsi Penelitian

Berdasarkan kerangka motivasi belajar, penelitian ini diasumsikan bahwa siswa kelas V yang berprestasi dalam lomba akademik memiliki motivasi belajar yang relatif baik dalam proses pembelajaran di kelas, yang ditunjukkan melalui dua aspek utama, yaitu :

1. Motivasi Intrinsik

- a. Tekun Menghadapi Tugas : Siswa mampu mengerjakan tugas secara berkesinambungan hingga selesai tanpa berhenti di tengah proses. Ketekunan ini

ditunjukkan melalui kebiasaan memulai dan menyelesaikan tugas tepat waktu, fokus dalam mengerjakan tugas, serta memeriksa kembali hasil pekerjaan sebelum dikumpulkan.

- b. Ulet Menghadapi Kesulitan: Siswa tetap berusaha memahami materi dan menyelesaikan tugas meskipun mengalami kesulitan serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi hambatan belajar.
- c. Menunjukkan Minat dalam Belajar : Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap materi pembelajaran melalui perhatian, keaktifan, dan antusiasme selama proses pembelajaran di kelas.
- d. Senang Bekerja Mandiri : Siswa mampu menyelesaikan tugas dan belajar secara mandiri tanpa selalu bergantung pada bantuan teman maupun guru.
- e. Cepat Bosan dengan Tugas Rutin: Siswa lebih tertarik pada kegiatan pembelajaran yang bervariasi, menantang, dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dibandingkan tugas yang bersifat monoton atau dilakukan secara berulang.
- f. Dapat mempertahankan pendapat: Siswa berani menyampaikan pendapat, ide, atau hasil pemikirannya dalam proses pembelajaran serta mampu mempertahankan pendapat tersebut dengan alasan yang logis ketika berdiskusi.
- g. Tidak Mudah Melepaskan Hal yang Diyakini : Siswa memiliki keyakinan terhadap kemampuan dan keputusan yang diambil dalam proses belajar serta tetap berpegang pada pendapat yang diyakini benar berdasarkan alasan yang rasional tanpa mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain.
- h. Hasrat dan Keinginan Berhasil : Siswa memiliki dorongan dari dalam diri untuk mencapai keberhasilan belajar yang ditunjukkan melalui keinginan untuk

memperoleh hasil belajar yang baik, berusaha meningkatkan kemampuan, serta memiliki target pencapaian dalam belajar.

- i. Harapan dan Cita-cita : Siswa memiliki tujuan dan cita-cita masa depan yang menjadi pendorong dalam belajar. Harapan tersebut memberikan motivasi bagi siswa untuk belajar lebih giat agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan di masa depan.

2. Motivasi Ekstrinsik

- a. Penghargaan dalam Belajar : Siswa merasa lebih termotivasi belajar ketika memperoleh pujian, nilai, penghargaan, atau pengakuan atas usaha dan hasil belajarnya.
- b. Kegiatan Menarik dalam Pembelajaran : Siswa menunjukkan semangat belajar ketika guru menggunakan metode, media, atau aktivitas pembelajaran yang menarik dan bervariasi.
- c. Lingkungan Belajar yang Kondusif : Siswa merasa nyaman dengan kondisi lingkungan belajar, seperti pencahayaan yang memadai, suhu ruangan yang nyaman, serta kebersihan dan kerapian ruang kelas, dapat membantu siswa lebih fokus selama pembelajaran.

1.6 Definisi Istilah

1. Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2014), motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, mempertahankan keberlangsungan kegiatan belajar, serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Sementara itu, Herwati dkk. (2023) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang

berasal dari dalam maupun luar diri siswa yang mampu menumbuhkan semangat dan gairah belajar serta mengarahkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan pendapat tersebut, motivasi belajar dapat dimaknai sebagai dorongan dari dalam dan luar diri siswa yang menumbuhkan semangat, mempertahankan kegiatan belajar, dan mengarahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri individu tanpa dipengaruhi oleh rangsangan dari luar. Menurut Sardiman (2014, dalam Herwati dkk., 2023), motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu telah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan pendapat tersebut, motivasi intrinsik dalam penelitian ini dimaknai sebagai dorongan yang berasal dari dalam diri siswa yang menumbuhkan kemauan dan semangat untuk belajar tanpa bergantung pada rangsangan dari luar. Dalam penelitian ini, motivasi intrinsik ditinjau berdasarkan aspek yang diadaptasi dari Sardiman (2014) dan Uno 2021, yaitu: ketekunan dalam menghadapi tugas, keuletan dalam menghadapi kesulitan, minat dalam belajar, kemandirian dalam belajar, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapat, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, hasrat dan keinginan untuk berhasil, serta harapan dan cita-cita.

3. Motivasi Ekstrinsik

Menurut Uno (2021), motivasi ekstrinsik adalah adanya rangsangan dari luar individu yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut, motivasi ekstrinsik dalam penelitian ini dimaknai sebagai dorongan yang berasal dari luar diri siswa yang memengaruhi semangat dan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dalam penelitian ini, motivasi ekstrinsik ditinjau melalui aspek penghargaan dalam belajar, kegiatan pembelajaran yang menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif.

4. Prestasi Akademik

Menurut Ridhoi (2020), prestasi akademik adalah hasil atau pencapaian yang diperoleh siswa dari aktivitas belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi akademik dalam penelitian ini dimaknai sebagai hasil atau pencapaian yang diperoleh siswa dalam bidang akademik yang ditunjukkan melalui keberhasilannya meraih prestasi pada lomba akademik. Dalam penelitian ini, siswa yang berprestasi dalam lomba akademik adalah siswa kelas V yang telah memperoleh prestasi pada lomba akademik sesuai dengan kriteria subjek penelitian.